

MENGENAL AL-IMAM 'ĀṢIM AL-KŪFĪ (BIOGRAFI DAN METODE QIRAAHNYA)

Muhammad Irham

Program Studi Ilmu Al-Qurann dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar
Email: irham_206thplus@yahoo.com

Abstrak

Mayoritas muslim dunia membaca al-Qur'an dengan qiraat 'Āṣim, begitu pula mushaf-mushaf mereka juga dengan qiraat 'Āṣim. Akan tetapi, minoritas dari mereka tidak mengenal sosok monumental yang satu ini, al-Imam 'Āṣim, apatahlagi metode qiraatnya. Tulisan ini akan mengenalkan pembaca tentang dua hal, yaitu: Biografi 'Āṣim al-Kūfī (Nama Lengkap dan Nasabnya, Guru dan Muridnya, Silsilah Qiraahnya, Kredibilitas dan Integritasnya, dan Perawinya); serta Metode Qiraah 'Āṣim al-Kūfī.

Kata Kunci: *Qiraat, Asim Al-Kufi, Metode*

A. BIOGRAFI 'ĀṢIM AL-KŪFĪ

1. Nama Lengkap dan Nasabnya

Nama lengkapnya 'Āṣim Ibn Abī al-Najūd al-Kūfī al-Asadī¹ al-Dārīr.² Konon, nama bapaknya adalah Abdullāh dan gelarnya Abu al-

¹Lihat Ṣubḥī al-Ṣāliḥ, *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Cet. XVII; Beirut: Dār al-'Ilm li al-Malāyīn, 1988), h. 249.

²Lihat Aḥmad Ibn 'Alī al-Anṣārī, *Al-Iqnā' fī al-Qirā'āt al-Sab'* (t.t.: Dār al-Ṣaḥābah, t.th.), h. 33.

Najūd. Ibunya bernama Bahdalah.³ Oleh karena itu, dia juga disebut dengan 'Āṣim Ibn Bandalah. 'Āṣim al-Kūfī bergelar Abū Bakr dari Banī Asad dan berasal dari Kūfah (kini terletak di negara Irak). 'Āṣim al-Kūfī adalah seorang tabiin yang mulia.⁴

2. Guru dan Muridnya

'Āṣim al-Kūfī membaca pada Abū Abd al-Raḥmān al-Sulamī, Abū Maryam Zir Ibn Hubaisy,⁵ dan Abū 'Amr Sa'ad Ibn Ilyās, Mereka bertiga membaca pada Ibn Mas'ūd. Zir dan al-Sulamī juga membaca pada 'Uṣmān Ibn 'Affān dan 'Ali Ibn Abī Ṭālib. Al-Sulamī juga membaca pada Ubay Ibn Ka'ab dan Zaid Ibn Šābit. Ibn Mas'ūd, 'Uṣmān, 'Alī, Ubay, dan Zaid mernbaca langsung kepada Nabi Muhammad saw.⁶ Di antara murid 'Āṣim al-Kūfī yang paling terkenal adalah Syu'bah dan Ḥafṣ. Adapun orang yang meriwayatkan qiraah darinya adalah Ḥafṣ Ibn Sulaimān dan Abū Bakr Syu'bah Ibn Ayyāsy. Mereka berdua adalah orang yang termasyhur di antara perawinya. Orang yang juga membaca pada 'Āṣim al-Kūfī adalah Sulaimān Ibn Mahrān al-A'masy, Abū al-Munẓir Salām Ibn Sulaimān, dan Syaibān Ibn Mu'āwiyah.⁷

3. Silsilah Qiraahnya

Adapun silsilah 'Āṣim al-Kūfī dalam qiraah adalah sebagai berikut:

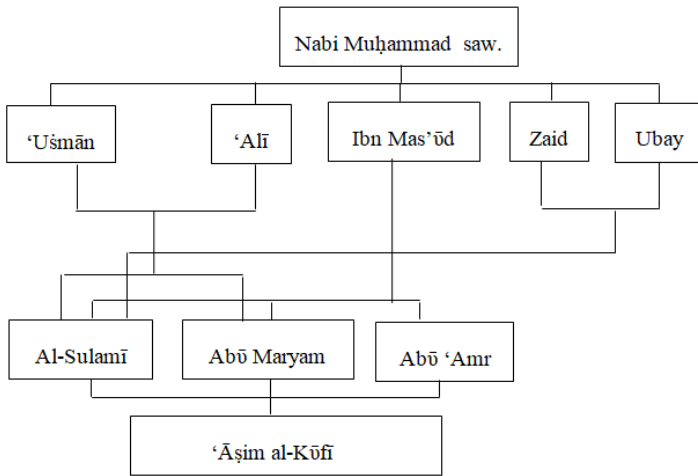
³Lihat Abū Muḥammad Makkī Ibn Abī Bakr al-Andalūsī, *al-Ibānah 'an Ma'āni al-Qirā'āt* (Kairo: Dār Nahḍah, t.th.), h. 31.

⁴Abū Bakr Ibn Mujāhid, *Kitāb al-Sab'ah fī al-Qirā'āt* (Cet. II; Dār al-Ma'ārif, 1400 H), h. 69.

⁵Mardan, *Al-Qur'an: Sebuah Pengantar Memahami al-Qur'an secara Utuh* (Cet. I; Jakarta: Pustaka Mapan, 2009), h. 142.

⁶Abduh Zulfidar, *Al-Qur'an dan Qiroat*, h. 156.

⁷Abduh Zulfidar, *Al-Qur'an dan Qiroat*, h. 156.



Dari silsilah tersebut dapat menginformasikan sebab qiraah 'Āṣim al-Kūfī dijadikan qiraah standar umat Islam sekarang, yaitu 'Āṣim al-Kūfī mendapat riwayat qiraah yang jauh komprehensif (5 riwayat sahabat) dibandingkan dengan para imam qiraah lainnya. Ada yang hanya mempunyai satu riwayat sanad sahabat seperti hamzah. Ada hanya dua seperti Ibn 'Āmir. Ada yang hanya tiga seperti Ibn Kaṣīr. Ada hanya empat seperti Nāfi' dan Abū 'Amr. Di sisi lain, terdapat imam qiraah yang tujuh yang meriwayatkan qiraah dari imam tujuh lainnya seperti al-Kisā'ī meriwayatkan qiraahnya dari Ḥamzah dan 'Āṣim al-Kūfī. Semua rawi dari kalangan sahabat pada ketujuh imam qiraah tercakup pada 'Āṣim al-Kūfī yaitu sahabat 'Umar, 'Alī, Ubay, dan Zaid plus 'Āṣim al-Kūfī memiliki riwayat pelengkap yang hanya dari sanadnya yaitu Ibn Mas'ūd.

4. Kredibilitas dan Integritasnya

'Āṣim al-Kūfī adalah orang yang paling bagus suaranya dalam membaca al-Qur'an. Abū Bakr Ibn Ayyāsy -Syu'bah- berkata : "Tidak saya hitung berapa kali saya mendengar Abū Ishāq al-Sabi'ī berkata : "Saya tidak melihat seorang pun yang lebih pandai membaca al-

Qur'an dari 'Āṣim al-Kūfī. 'Āṣim al-Kūfī juga menguasai sunnah, bahasa, nahwu, dan ilmu fikih".⁸

Aḥmad Ibn Yūnus berkata bahwa semua qiraah 'Āṣim al-Kūfī seperti dengan qiraah Abū 'Abd al-Raḥmān al-Sulamī kecuali hanya sehuruf.⁹ 'Āṣim al-Kūfī merupakan tokoh tabiin yang terkemuka.¹⁰

Ziyād Ibn Ayyūb berkata bahwa 'Āṣim al-Kūfī adalah seorang hamba Allah yang melakukan kebaikan sepanjang hidupnya.¹¹ Ziyād Ibn Ayyūb pernah bertanya kepada temannya sesama ulama yang bernama Abū Bakr bahwa siapa yang termulia setelah Nabi Muhammad saw. ia menjawab bahwa Abū Bakr al-Ṣiddīq dan 'Umar r.a. Kemudian siapa yang berada ditempat ketiga setelahnya, ia menjawab 'Āṣim al-Kūfī.¹²

Aḥmad Ibn Hanbal bertanya kepada ayahnya bahwa qiraah siapa yang kamu senangi, maka ayahnya menjawab qiraah penduduk Madinah, setelah itu siapa qiraah 'Āṣim al-Kūfī.¹³

Abū al-Khair Syams al-Dīn berpandangan bahwa 'Āṣim al-Kūfī seorang yang memiliki suara yang indah dan merdu ketika membaca al-Qur'an, 'Āṣim al-Kūfī fasih dalam berbahasa Arab dan mengaji, serta profesional dalam ilmu tajwid. Abū Ishāq al-Subai'ī berkata bahwa tidak ada yang lebih mahir maslaha qiraah melebihi 'Āṣim al-Kūfī. Ḥasan Ibn Ṣāliḥ berkata bahwa say tidak melihat manusia yang lebih fasih dari 'Āṣim al-Kūfī bahkan ketika 'Āṣim al-Kūfī bertutur seakan-akan ia dianggap sombong. Diriwayatkan dari Ibn 'Iyāsy bahwa 'Āṣim al-Kūfī berkata kepadanya, saya pernah sakit (stroke) selama dua tahun sehingga tidak mampu mengaji, ketika saya sembuh saya langsung faish dan tidak salah sehuruf pun di dalam

⁸Abduh Zulfidar, *Al-Qur'an dan Qiroat*, h. 156.

⁹Lihat Syams al-Dīn al-Ḥabābī, *Ma'rifah al-Qurrā' al-Kibār* (Cet. I; Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1997), h. 53.

¹⁰Lihat 'Abd al-Fattāḥ a-Qāḍī, *al-Budūr al-Zāhirah fī al-Qirā'āt al-'Asyar al-Mutawātirah* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.th.), h. 8.

¹¹Lihat Syams al-Dīn al-Ḥabābī, *Ma'rifah al-Qurrā' al-Kibār*, h. 53.

¹²Lihat Syams al-Dīn al-Ḥabābī, *Ma'rifah al-Qurrā' al-Kibār*, h. 53.

¹³Lihat Abū al-Khair Syams al-Dīn, *Al-Nasyr fī al-Qirā'āt al-'Asyr*, jilid I (Beirut: al-Maṭba'ah al-Tijāriyyah al-Kubrā, t.th.), h. 112.

membaca ayat al-Qur'an.¹⁴ Aḥmad Ibn Hanbal bertanya kepada ayahnya bahwa bagaimana menuruh ayah 'Āṣim al-Kūfī, maka ayahnya berkata ia adalah pria yang saleh dan sebaik-baik orang yang *ṣiqah*.¹⁵

Abū Zur'ah dan para cendawan muslim lainnya menilai 'Āṣim al-Kūfī dengan *ṣiqah*. Sedangkan Abū Ḥātim berpandangan bahwa 'Āṣim al-Kūfī *maḥallu al-ṣidq*.¹⁶

'Āṣim al-Kūfī adalah imam yang mengajar qiraah dalam bentuk halaqoh di Kufah setelah Abū Abd al-Raḥmān al-Sulamī. Orang-orang datang kepadanya dari pelbagai penjuru untuk belajar al-Qur'an. Dalam dirinya terkumpul kefasihan, kecakapan, kepercayaan, dan kecerdasan.¹⁷

Jika 'Āṣim, Ḥamzah, dan al-Kisā'ī yang sama-sama berasal dari Kūfah sepakat dalam sebuah qiraah, maka para ulama mengistilahkan "*qara'a al-kūfiyyūn*".¹⁸ Apabila Syu'bah dan Ḥafṣ sepakat dalam sebuah qiraat diistilahkan "*al-abwān*".¹⁹

'Āṣim al-Kūfī meninggal di Kufah pada akhir tahun 127 H.²⁰

5. Perawinya

Inilah data dua perawinya, Syu'bah dan Ḥafṣ.²¹

a. Syu'bah

¹⁴Lihat Abū al-Khair Syams al-Dīn, *Gāyah al-Nihāyah fī Ṭabaqāt al-Qurrā'* (t.t.: Maktabah Ibn Taimiyah, 1351 H), h. 347.

¹⁵Lihat *al-Sayyid Rizq al-Ṭawīl, Madkhal fī 'Ulūm al-Qirā'āt* (Cet. I; t.t.: al-Maktabah al-Faiṣailiyyah, 1985), h. 81.

¹⁶Lihat Syams al-Dīn al-Zahabī, *Ma'rifah al-Qurrā' al-Kibār*, h. 53.

¹⁷Abduh Zulfidar, *Al-Qur'an dan Qiroat*, h. 156.

¹⁸Lihat 'Uṣmān Ibn Sa'īd al-Dānī, *Al-Taisīr fī al-Qirā'āt al-Sab'* (Cet. II; Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabī, 1984), h. 3.

¹⁹Lihat Abū Ṭāhir al-Anṣārī, *Al-'Unwān fī al-Qirā'āt al-Sab'* (Beirut: 'Ālam al-Kutub, 1405 H), h. 41.

²⁰Lihat Rosihon Anwar, *Pengantar Ulumul Quran* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Setia, 2009), h. 130.

²¹Aḥmad Ibn Muḥammad al-Bannā', *Ittiḥāf Fuḍalā' al-Basyar fī al-Qirā'āt al-Arba'ah 'Asyar* (Cet. III; Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2006), h. 45.

Dia adalah Syu'bah Ibn Ayyāsy Ibn Sālim al-Hanaṭ al-Asadī al-Kūfī. Gelarnya Abū Bakr. Lahir tahun 85 H. Membaca pada 'Āṣim al-Kūfī lebih dari sekali. Syu'bah juga membaca pada 'Aṭa' Ibn al-Saib daan Aslam al-Munqirī.²²

Dikarunia Allah swt usia yang panjang dan berhenti mengajar al-Qur'an tujuh tahun sebelum meninggal. Seorang imam yang besar, pandai, memiliki hujjah yang kuat, dan salah seorang tokoh suni. Dia pernah berkata : "Barangsiapa yang menganggap bahwa al-Qur'an adalah makhluk maka dia itu kafir zindik dan musuh Allah menurut kami.²³ Kami tidak duduk di majlisnya dan tidak mengajaknya berbicara. Syu'bah meninggal pada bulan Jumād al-ULā tahun 193 H.²⁴

b. Hafṣ

Nama lengkapnya adalah Hafṣ Ibn Sulaimān Ibn al-Mugīrah Ibn Abī Dāwud al-Asadī al-Kūfī. Gelarnya Abū 'Amr. Lahir pada tahun 90 H di Kūfah.²⁵

Hafṣ adalah anak dari istrinya 'Āṣim al-Kūfī -anak tirinya-. Hafṣ mengambil qiraah langsung dari 'Āṣim al-Kūfī dan mengkhatakkan al-Qur'an di hadapannya berkali-kali. Para ulama seangkatannya menganggap bahwa hafalannya berada di atas Syu'bah Ibn Ayyāsy dan mereka mengakui dengan penguasaannya yang sempurna terhadap huruf-huruf yang ia baca pada 'Āṣim al-Kūfī. Dengan itulah, dia mengajarkan al-Qur'an dalam masa yang panjang. Qiraahnya bersambung sanadnya sampai ke 'Alī Ibn Abi Ṭālib r.a. (dan sahabat lainnya).²⁶

Hafṣ berkata : "Aku berkata kepada 'Āṣim al-Kūfī bahwasanya Syu'bah Syu'bah berbeda denganku dalam qiraah. Jawab Ashim : "Aku membacakan padamu dengan apa yang aku dapatkan dari Abū

²²Abduh Zulfidar, *Al-Qur'an dan Qiroat*, h. 156.

²³Abduh Zulfidar, *Al-Qur'an dan Qiroat*, h. 156-157.

²⁴Lihat Rachmat Syafe'i, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Cet. I; Jakarta: Pustaka Setia, 2006), h. 191.

²⁵Abduh Zulfidar, *Al-Qur'an dan Qiroat*, h. 157.

²⁶Abduh Zulfidar, *Al-Qur'an dan Qiroat*, h. 157.

Abd al-rahmān al-Sulamī dari 'Alī r.a. Sedangkan aku membacakan pada Syu'bah dengan apa yang aku dapatkan dari Zir Ibn Hubaisy dari Abdullāh Ibn Mas'ūd r.a."²⁷

Wakī' berkata bahwa Ḥafṣ itu *siqah*. Bahkan Ibn Ma'in menambahkan bahwa Ḥafṣ lebih baik qiraahnya dari pada Syu'bah.²⁸

Al-Dānī berkata : "Ḥafṣ lah yang membuat qiraah 'Āṣim al-Kūfi menjadi bacaan umat Islam secara umum. Ḥafṣ pernah tinggal di Bagdad dan mengajar penduduknya dengan qiraah 'Āṣim al-Kūfi. Kemudian dia pergi ke Mekkah juga mengajarkan qiraah 'Āṣim al-Kūfi."²⁹

Ibn Mujāhid berkata : "Perbedaan antara Hafsh dan Syu'bah dalam huruf-huruf al-Qur'an ada lima ratus dua puluh huruf menurut yang masyhur dari keduanya". Ḥafṣ menyebutkan bahwa dia tidak menyalahi 'Āṣim al-Kūfi sedikit pun dalam qiraahnya kecuali pada firman Allah swt. di surat al-Rūm ayat 54 :

﴿اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ﴾

Dalam ayat ini Ḥafṣ membaca dua lafal (ضعف) dan lafal (ضعفا) dengan men-*fathah*-kan dan men-*ḍammah*-kan huruf *ḍād*. Sedangkan 'Āṣim al-Kūfi membacanya hanya dengan *fathah*. Ḥafṣ meninggal pada tahun 180 H dalam usia sembilan puluh tahun.³⁰

B. METODE QIRAAH 'ĀṢIM AL-KŪFĪ³¹

1. Membaca basmalah pada setiap antara dua surat kecuali antara al-Anfāl dan al-Tawbah. Untuk ini 'Āṣim al-Kūfi sama dengan Abū 'Amr.

²⁷Abduh Zulfidar, *Al-Qur'an dan Qiroat*, h. 157.

²⁸Lihat Abū al-Khair Syams al-Dīn, *Tahbīr al-Taisīr fī al-Qirā'āt al-'Asyr* (Cet. I; 'Ammān: Dār al-Furqān, 2000), h. 109.

²⁹Abduh Zulfidar, *Al-Qur'an dan Qiroat*, h. 157.

³⁰Abduh Zulfidar, *Al-Qur'an dan Qiroat*, h. 158.

³¹Abduh Zulfidar, *Al-Qur'an dan Qiroat*, h. 158.

2. Membaca dengan *tawassuṭ* pada *mad muttaṣil* dan *munfaṣil*
3. Syu'bah meng-*imalah*-kan alif (رمى) pada (ولكن الله رمى) (اعمى) dan (ومن كان في هذه اعمى فهو في الآخرة) pada dua tempat di surat Al-Isra' (وننا بحانبه) (ران) (كلا بل ران) (هار) pada (شفا حرف هار). Sedangkan Hafṣ hanya meng-*imalah*-kan alif setelah *rā'* pada (مجرها) di surah Hūd.

Syu'bah juga meng-*imalah*-kan huruf-huruf pembuka surah, yaitu huruf *rā'* dari (الر) dan (المر), huruf *hā'* serta *yā'* pada pembuka surah Maryam (كهيعص), dan huruf *ṭā'* serta *hā'* pada (طه) dan huruf *ṭā'* pada (طس) serta (طسم), dan *yā'* pada (يس), serta *hā'* (حم)

4. Men-*fathah*-kan huruf *yā' idafah* pada (من بعدي اسمه أحمد) dan men-*sukun*-kannya pada (واجي الهين) (اجري الا) (وجهي لله) (بيتي) (وولي ديني), menurut riwayat Syu'bah.
5. Membuang *yā' zā'idah* baik dalam keadaan *waṣal* ataupun wakaf menurut riwayat Syu'bah, pada (فما اذن الله خير)
6. Syu'bah membaca (من لُدْنُهُ) di su. rah al-Kahf menjadi (من لُدْنُهُ)
7. Syu'bah meng-*sukun*-kan huruf *hā'* seperti (نوتته منها) menjadi (نوتته منها)
8. Meng-*ibdāl*-kan huruf *wāw* dengan hamzah seperti membaca (كفوا) menjadi (كفوا)
9. Meng-*idgām*-kan huruf *zāl* ke dalam huruf *tā'* pada (اخذتم) dan Meng-*idgām*-kan huruf *nūn* ke *wāw* pada (ن والقلم) menurut riwayat Syu'bah.
10. Syu'bah membaca tanpa saktah pada (من راق) (بل ران) (عوجا قيما) dan (مرقدنا هذا)

DAFTAR PUSTAKA

- Şubhī al-Şālih, *Mabāhiş fī ‘Ulūm al-Qur’ān* (Cet. XVII; Beirut: Dār al-‘Ilm li al-Malāyīn, 1988)
- Aḥmad Ibn ‘Alī al-Anşārī, *Al-Iqnā’ fī al-Qirā’āt al-Sab’* (t.t.: Dār al-Şahābah, t.th.)
- Abū Muḥammad Makkī Ibn Abī Bakr al-Andalūsī, *al-Ibānah ‘an Ma’ānī al-Qirā’āt* (Kairo: Dār Nahḍah, t.th.)
- Abū Bakr Ibn Mujāhid, *Kitāb al-Sab’ah fī al-Qirā’āt* (Cet. II; Dār al-Ma’ārif, 1400 H).
- Mardan, *Al-Qur’an: Sebuah Pengantar Memahami al-Qur’an secara Utuh* (Cet. I; Jakarta: Pustaka Mapan, 2009)
- Syams al-Dīn al-Żahabī, *Ma’rifah al-Qurrā’al-Kibār* (Cet. I; Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1997)
- ‘Abd al-Fattāḥ a-Qāḍī, *al-Budūr al-Zāhirah fī al-Qirā’āt al-‘Asyar al-Mutawātirah* (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, t.th.)
- al-Sayyid Rizq al-Ṭawīl, Madkhal fī ‘Ulūm al-Qirā’āt* (Cet. I; t.t.: al-Maktabah al-Faişailiyyah, 1985)
- ‘Usmān Ibn Sa’īd al-Dānī, *Al-Taisīr fī al-Qirā’āt al-Sab’* (Cet. II; Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Arabī, 1984)
- Abū Ṭāhir al-Anşārī, *Al-‘Unwān fī al-Qirā’āt al-Sab’* (Beirut: ‘Ālam al-Kutub, 1405 H)
- Rosihon Anwar, *Pengantar Ulumul Quran* (Cet.I; Yogyakarta: Pustaka Setia, 2009)
- Aḥmad Ibn Muḥammad al-Bannā’, *Ittiḥāf Fuḍalā’ al-Basyar fī al-Qirā’āt al-Arba’ah ‘Asyar* (Cet. III; Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2006)
- Rachmat Syafe’i, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Cet. I; Jakarta: Pustaka Setia, 2006)
- Abū al-Khair Syams al-Dīn, *Taḥbīr al-Taisīr fī al-Qirā’āt al-‘Asyr* (Cet. I; ‘Ammān: Dār al-Furqān, 2000)